

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi (*Coffea* sp) merupakan salah satu produk perkebunan penghasil devisa negara. Tanaman kopi saat ini menjadi andalan beberapa daerah di Indonesia dengan kekhasannya. Kopi merupakan tanaman yang berasal dari benua Afrika, tepatnya dari negara Ethiopia. Indonesia merupakan negara penghasil kopi terbesar keempat di dunia setelah Brazil, Vietnam, dan Kolombia. Produksi kopi Indonesia yang dihasilkan sekitar 67 % diekspor dan sisanya 33 % untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Kopi memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara (Rahardjo 2012). Perkebunan kopi di Indonesia pada tahun 2018 dengan luas areal penanaman 1.252.825 ha dengan produksi sebesar 756.051 ton dengan jenis kopi utama yaitu kopi robusta dan arabika. Luas perkebunan kopi arabika sekitar 350.562 ha sehingga jauh lebih sedikit dibandingkan dengan luas kebun kopi robusta (Ditjenbun 2020). Kopi yang dihasilkan di Jawa Barat dikenal dengan nama kopi *Arabica Java Preanger* yang sudah terkenal sejak abad 18. Kopi tersebut memiliki rasa yang khas, gurih, lembut, bulat dan tidak membosankan. Kopi tersebut selalu dicari oleh para penikmat kopi dunia (Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis 2012).

Kebutuhan kopi dan ketersediaannya merupakan dua hal yang saling terkait. Kopi Indonesia tidak hanya terkenal dari cita rasanya, namun memiliki kualitas dan menjadi ~~severa~~ kelas dunia. Seiring dengan perkembangan perubahan lingkungan strategis, riset dan teknologi pertanian telah menciptakan persaingan pasar dunia semakin tidak terbendung terutama terkait kualitas dan kemasan dari kopi. Menyikapi hal tersebut, Indonesia terus berupaya untuk meningkatkan jumlah dan kualitas kopi yaitu dengan perbaikan sistem budidaya, pengolahan dan pengemasan agar menjadi sumber devisa yang strategis di masa mendatang dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani.

Potensi ekspor kopi Indonesia yang sangat besar tersebut bukannya tanpa tantangan, karena banyak permasalahan yang harus diatasi baik untuk meningkatkan produktivitas maupun mutu. Permasalahan pengembangan kopi di Indonesia di antaranya rendahnya produktivitas tanaman, serangan organisme pengganggu tanaman (OPT), lemahnya kelembagaan petani, rendahnya penguasaan teknologi pasca panen. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya produktivitas kopi yaitu pemeliharaan dan pengelolaan kebun yang belum intensif. Upaya untuk meningkatkan produktivitas kopi dapat dilakukan dengan memperbaiki kondisi lahan salah satunya pemberian pupuk.

Pemupukan merupakan usaha menambahkan atau menggantikan unsur hara yang hilang dari tanah, sehingga dapat meningkatkan kesuburan tanah. Pemupukan berfungsi menyediakan unsur hara yang dibutuhkan tanaman yang belum tersedia di media tanam sehingga pertumbuhan dan perkembangan bibit tanaman optimal. Pupuk yang digunakan dapat berupa pupuk organik dan pupuk anorganik. Penggunaan pupuk organik dapat meningkatkan kadar hara tanah dan produktivitas tanaman kopi, serta mengendalikan serangan nematode parasit. Penggunaan pupuk organik sangat berpengaruh pada lingkungan sehingga





berdampak pada perbaikan mutu buah dan sehat bagi masyarakat yang mengkonsumsinya.

Pemupukan juga dilakukan untuk menjaga stabilitas tanaman supaya tidak defisiensi unsur hara sehingga pertumbuhan dan perkembangan tanaman kopi tidak terganggu. Pengaplikasian pupuk harus memperhatikan dosis yang akan diberikan, karena setiap kebutuhan tanaman akan unsur hara berbeda-beda. Pemberian pupuk yang berlebihan dapat memberikan efek keracunan pada tanaman selain itu juga menghabiskan biaya yang banyak dan tidak efisien. Peningkatan produktivitas melalui perbaikan cara budidaya yang ramah lingkungan dan cara pengaplikasian pupuk yang benar akan menghasilkan kopi dengan produktivitas yang tinggi.

1.2 Tujuan

Tujuan umum dilaksanakannya kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk meningkatkan pengetahuan penulis terhadap lingkungan kerja, keterampilan kerja dan teknis penulis, manajerial dalam perkebunan kopi untuk mempersiapkan diri masuk dalam dunia kerja.

Tujuan khusus dari kegiatan PKL untuk mempelajari serta memahami teknik budidaya dan manajemen pemupukan tanaman kopi yang terjadi di lapangan.

Tujuan pengembangan masyarakat yaitu memberi wawasan serta menyalurkan bakat dan keterampilan kepada masyarakat desa tentang pertanian yang dapat di manfaatkan dengan sebaik-baiknya.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies